

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sehubungan dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan menjadi salah satu faktor utama pendukung berkembangnya suatu bangsa. Pendidikan perlu dikembangkan secara terpadu dan serasi baik dalam jalur, jenis, dan jenjang pendidikan ataupun antara sektor pendidikan dan sektor pembangunan lainnya. Dalam dunia usaha, pendidikan pun diperlukan untuk memenuhi kebutuhan sumber daya manusia yang terampil dan kompeten. Untuk memperoleh sumber daya yang terampil dan kompeten tentunya diperlukan proses pendidikan serta pelatihan yang baik dan berkualitas. Pendidikan sendiri dapat dilakukan sejak dini, sesuai dengan jenjang pendidikan yang sudah ada, secara umum dapat meliputi taman kanak-kanak (TK), sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA), dan perguruan tinggi sederajat. Dalam hal ini tentunya diperlukan pemahaman tentang pendidikan yang berkualitas dari semua pihak yang terlibat, terutama guru yang merupakan sumber daya manusia sebagai pilar utama dalam proses pembelajaran sehingga dapat menciptakan siswa-siswi yang terampil dan kompeten dalam berbagai bidang sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Ravidchandran dan Rajendran (2007) mengatakan “bahwa pekerjaan guru dianggap sebagai salah satu profesi yang paling menegangkan karena laju perubahan pendidikan yang begitu cepat dan semakin berkembang, sehingga dapat menyebabkan stress yang berkaitan dengan pekerjaannya”.

Ivancevich dan Matteson (1980) stress biasanya dianggap sebagai istilah negatif, stress dianggap terjadi karena disebabkan oleh suatu yang buruk namun tidak selalu berarti demikian karena stress yang dimaksud adalah stress kerja yang artinya suatu bentuk interaksi individu terhadap lingkungannya. Menurut Fathoni (2006:176) stress kerja disebabkan oleh enam faktor, yakni beban kerja yang sulit dan berlebihan, tekanan dan sikap kepemimpinan yang kurang adil dan tidak wajar, waktu kerja yang terbatas dan peralatan yang kurang, konflik pribadi dengan pimpinan atau kelompok kerja, balas jasa yang terlalu rendah dan adanya masalah-masalah keluarga.

Beban kerja adalah sekumpulan atau sejumlah kegiatan yang harus diselesaikan oleh suatu unit organisasi atau pemegang jabatan dalam jangka waktu tertentu (Dhania, 2010:16). Setiap pekerjaan yang dilakukan seseorang merupakan beban kerja baginya dan tubuh manusia dirancang untuk dapat melakukan aktivitasnya sehari-hari. Bila banyaknya tugas tidak sebanding dengan kemampuan fisik maupun keahlian dan waktu yang tersedia maka akan menjadi sumber stress bagi guru.

Selain beban kerja, faktor konflik keluarga juga sangat berpengaruh dalam tingkat stress kerja guru perempuan di lingkungan sekolah. "Konflik keluarga adalah pertentangan yang terjadi di antara anggota-anggota keluarga (suami-istri, orang tua dan anak, anak-anak, antar generasi) dengan sering menyerang baik melalui kata-kata (sinis dan sarkasme), bahasa tubuh (gesture), serangan fisik maupun psikologis, yang mengakibatkan ketegangan, perilaku saling diam, permusuhan, dan bahkan bercerai berainya keluarga (Slocum and

Hellriegel, 2007:248)”. Dan tanggung jawab sebagai istri, ibu maupun anak seperti datang tidak tepat waktu yang disebabkan oleh pemenuhan tuntutan tugasnya dirumah tangga terlebih dahulu, terkadang mereka izin untuk mengurus kegiatan sekolah anak, mengurus suami, anak, dan orang tua ketika sakit, dan terkadang menjemput anak dari sekolah. Peran transisi wanita sebagai tenaga kerja turut aktif dalam kegiatan ekonomis (mencari nafkah) di berbagai kegiatan sesuai dengan keterampilan dan pendidikan yang dimiliki serta lapangan pekerjaan yang tersedia. Itulah sebabnya pada saat ini tidak hanya suami saja yang harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, tapi banyak istri yang bekerja juga. Wanita pada zaman dahulu hanya berperan sebagai seorang ibu yang harus mengurus rumah tangga dan anak-anaknya saja, kini mempunyai peran kedua yaitu sebagai wanita bekerja salah satunya bekerja sebagai seorang guru.

Faktor lain yang mempengaruhi stress kerja adalah gaya kepemimpinan dari kepala sekolah. Penelitian yang dilakukan Sugiyono (2010) “mendapatkan bahwa gaya kepemimpinan yang kurang baik menyebabkan karyawan menjadi tidak produktif dan kurang kreatif sehingga berdampak pada ketidak tercapainya karir yang dicita-citakan karyawan yang membuat karyawan merasa stress terhadap pekerjaannya”. Pemimpin yang cenderung bersikap otokratik, seperti pemimpin bernada keras atau ketus saat berinteraksi dengan bawahan, dan semua penetapan kebijakan dilakukan oleh pemimpin sehingga karyawan merasa stress yang mengakibatkan karyawan merasa malas dan tertekan dalam menyelesaikan pekerjaan yang mengakibatkan menurunnya kinerja karyawan dan pekerjaan

menjadi menumpuk, dan karyawan diberikan tugas tambahan yaitu menyelesaikan tugas yang dimiliki karyawan lain yang sedang mengalami absen.

Sekolah juga harus memberikan kenyamanan, keamanan, dan fasilitas yang juga dirasakan oleh para guru dan karyawannya. Begitu juga dengan Sekolah Menengah Atas yang ada di Kab. OKU Timur untuk menjadi Sekolah Standar Nasional (National Standard School) di OKU Timur dan menjadi sekolah yang bermutu dan telah menjalankan kurikulum yang sedang berlaku. Sekolah yang bermutu harus ditunjang dengan sumber daya yang bermutu juga. Sebagai salah satu bentuk organisasi formal yang mempunyai struktur yang jelas juga harus selalu melakukan perbaikan, baik dari segi sarana maupun prasarana untuk menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga para guru merasa nyaman dalam kegiatan mengajar. Sebagai sebuah instansi dibidang pendidikan, maka sangatlah penting bagi para guru perempuan di SMA Negeri di Kab. OKU Timur untuk menyesuaikan permasalahan yang dihadapi baik di lingkungan sekolah maupun keluarga guna melaksanakan kegiatan mengajar yang baik kepada para siswa siswi di sekolah. Hal ini sangatlah berguna demi tercapainya tujuan sesuai dengan visi dan misi sekolah dan menciptakan siswa siswi yang unggul dalam pendidikan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh A'izzatul A'yun pada tahun 2018 yang judulnya pengaruh konflik keluarga, konflik kerja, dan beban kerja terhadap stress kerja pegawai (studi kasus pada universitas islam malang), dengan hasil penelitian rumusan masalah dalam penelitian ini sudah terjawab melalui hasil perhitungan uji parsial dan simultan, yang keduanya memberikan

kesimpulan bahwa variabel bebas masing-masing memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Jadi konflik keluarga, konflik kerja, dan beban kerja memiliki pengaruh terhadap stress kerja, dan semakin tinggi tingkat konflik keluarga, konflik kerja, dan beban kerja, maka semakin tinggi pula tingkat stress kerja yang dirasakan pegawai.

Selanjutnya penelitian lain juga dilakukan oleh Agus Heri Prayatna pada tahun 2016 yang berjudul pengaruh kepemimpinan terhadap stress kerja dan kepuasan kerja karyawan pada Fave Hotel Seminyak, dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kepemimpinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap stress kerja sebesar 27,5 persen. kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja. Dengan pengaruh langsung sebesar 42 persen dan tidak langsung sebesar 7 persen. Total pengaruh kepemimpinan terhadap kepuasan kerja sebesar 40 persen. Stress kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kepuasan kerja dengan besar pengaruh langsung sebesar 4,8 persen.

Sedang perbedaan antara penelitian yang dilakukan A'izzatul A'yun judulnya pengaruh konflik keluarga, konflik kerja, dan beban kerja terhadap stress kerja pegawai (studi kasus pada universitas islam malang) juga ada variabel bebas yaitu konflik kerja pada tahun 2018 dan mengukur stress kerja pegawai di Universitas Islam Malang. Sedangkan penelitian ini dilakukan untuk mengukur stress kerja guru perempuan di SMA Negeri di Kab. OKU Timur.

Perbedaan yang dilakukan oleh Agus Heri Prayatna yaitu penelitiannya hanya satu variabel dan focus membahas tentang kepemimpinan saja, sedangkan penelitian sekarang meneliti tiga variabel bebas yaitu beban kerja, konflik

keluarga, dan kepemimpinan. Dan selain stress kerja, Agus Heri Prayatna juga menambahkan kepuasan kerja kedalam variabel terikatnya, sedangkan variabel terikat dalam penelitian sekarang hanya fokus pada stress kerja saja. selanjutnya objek dan periode penelitian yang dilakukan juga berbeda pada penelitian Agus Heri Prayatna dilakukan pada Fave Hotel Seminyak pada tahun 2016. Sedangkan penelitian sekarang dilakukan di SMA Negeri di Kab. OKU Timur.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Beban Kerja, Konflik Keluarga, dan Kepemimpinan Terhadap Stress Kerja Guru Perempuan SMA Negeri Di Kab. OKU Timur”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dan sesuai dengan penelitian yang penulis akan lakukan pada SMA Negeri di Kab. OKU Timur maka perumusan masalah yang akan penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Apakah beban kerja berpengaruh secara parsial terhadap tingkat stress kerja guru perempuan di SMA Negeri di Kab. OKU Timur ?
2. Apakah konflik keluarga berpengaruh secara parsial terhadap tingkat stress kerja guru perempuan di SMA Negeri di Kab. OKU Timur ?
3. Apakah gaya kepemimpinan berpengaruh secara parsial terhadap tingkat stress kerja guru perempuan di SMA Negeri di Kab. OKU Timur ?

4. Apakah beban kerja, konflik keluarga, dan gaya kepemimpinan berpengaruh secara simultan terhadap tingkat stress kerja guru perempuan di SMA Negeri di Kab. OKU Timur?

### **1.3 Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk menjaga agar penulisan ini terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian hanya terfokus pada pengaruh beban kerja, konflik keluarga, dan gaya kepemimpinan terhadap stress kerja pada guru perempuan di SMA Negeri di Kab. OKU Timur.

### **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh beban kerja terhadap stress kerja guru perempuan SMA Negeri di Kab. OKU Timur.
2. Pengaruh konflik keluarga terhadap stress kerja guru perempuan SMA Negeri di Kab. OKU Timur.
3. Pengaruh gaya kepemimpinan terhadap stress kerja guru perempuan SMA Negeri di Kab. OKU Timur.
4. Pengaruh beban kerja, konflik keluarga dan gaya kepemimpinan secara simultan terhadap stress kerja guru perempuan SMA Negeri di Kab. OKU Timur?

### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis diantaranya:

#### **1. Teoritis**

- Bagi sekolah, diharapkan bisa memberikan informasi sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam upaya mengurangi stress kerja guru perempuan melalui beban kerja, konflik keluarga, dan gaya kepemimpinan.
- Bagi pihak akademik, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk referensi di perpustakaan dan menyajikan informasi mengenai beban kerja, konflik keluarga, dan gaya kepemimpinan terhadap stress kerja.

#### **2. Praktis**

- Bagi Penulis, diharapkan mampu menambah pengetahuan dan kesiapan penulis bila nantinya terjun ke dunia kerja dan memperluas pengetahuan terutama yang berhubungan antara beban kerja, konflik keluarga, gaya kepemimpinan, dan stress kerja.
- Bagi pihak luar, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam melaksanakan penelitian selanjutnya.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran garis besar secara jelas tentang isi proposal ini. Diantaranya sebagai berikut:



## **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan dikemukakan latar belakang, perumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini berisi landasan teori yang merupakan tinjauan pustaka guna menjadi acuan dalam penelitian kerangka pemikiran dan hipotesis.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini penulis melakukan penelitian SMA Negeri di OKU Timur, metode pengumpulan data, metode pengambilan data dan metode analisis dalam penelitian.

## **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisi tentang gambaran umum organisasi yang terdiri dari sejarah singkat, visi dan misi SMA Negeri di Kab. OKU Timur serta analisa dan pembahasan hasil penelitian.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini penulis akan membuat dan mengambil kesimpulan dari pembahasan sebelumnya dan mencoba untuk mengutarakan beberapa saran yang dapat dijadikan bahan masukan bagi SMA Negeri di Kab. OKU Timur.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**